BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan negara, semakmur apapun suatu negara itu apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia (sdm) yang berkualitas maka negara tersebut tidak akan mempertahankan kemakmurannya. Untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan kemakmuran suatu negara bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu pendidikan berupaya untuk tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang berbudi luhur dan adaptif agar siap untuk memasuki kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan haruslah selalu berkembang dengan seiringnya zaman karena pendidikan tidak menyiapkan peserta didik untuk saat ini, tetapi untuk masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk diperhatikan. Komponen-komponen dalam pendidikan seperti pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan kurikulum pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Menurut Payong mengatakan guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Dari hal itu maka kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. [1]

[1] Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks. H.3

Guru harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, sehingga guru juga dituntut untuk selalu up-to-date dengan teknologi terkini. Selain itu, teknologi dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih nyaman, menarik, efektif, dan efisien. Agar seorang guru dapat selalu meng-upgrade kompetensinya, pemerintah mencentuskan suatu kegiatan yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kegiatan ini mewajibkan guru untuk selalu mengembangkan kemampuannya, baik dari segi pedagogis maupun profesional (substansi keilmuan).

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya mutu pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu dari Standar Nasional Pendidikan yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peran strategis terutama membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi standar professional. Hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil

belajar mengajar terlaksana secara optimal. Manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan tugas utama guru untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesi guru sebagai tenaga professional yang memiliki kompetensi. [2]

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Jadi Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7, mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak disriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu, menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Karena itu, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagaimana UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga professional sangat *urgent* karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Ini tertera pada pasal 4.” Kedudukan Guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan

peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Kompetensi yang disebutkan di atas merupakan standar kompetensi yang wajib dimiliki guru agar para guru dapat mengajar dengan baik dan benar. Adapun yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Di lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) ayat (1) bahwa : "Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah."

Dengan demikian seorang Guru Profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi ataupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu, keahlian tersebut mendapat perlakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan

keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesi.[3]

Berdasarkan PERMENPAN-RB di atas, PKB mencakup tiga komponen, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri meliputi mengikuti diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru, publikasi ilmiah meliputi publikasi atas hasil penelitian dan melaksanakan publikasi buku, sedangkan karya inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/alat peraga/praktikum mengikuti pengembangan, penyusunan standar/pedoman soal dan sejenisnya. Melalui kegiatan PKB guru diharapkan selalu meningkat kompetensinya, baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun metode yang tepat pada saat melakukan pembelajaran sehingga peserta didik memahami, menyenangi, berperan aktif dalam pembelajaran. Jika pelayanan terhadap peserta didik dapat dioptimalkan diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yg diperoleh melalui wawancara dengan ketua KKG di Kecamatan Selebar kota Bengkulu terkhususkan guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru PAI yg terdiri dari 50 orang guru PNS yg sudah berstatus fungsional guru, diketahui bahwa belum ada satupun guru yg mempunyai Pakat golongan IV/b padahal sudah banyak guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun. Dari data juga juga diketahui bahwa masih didapati 9 orang guru yg belum pernah sama

[3] Sanjaya,Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h.29

sekali mendapat penugasan dari pihak dinas pendidikan untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Dalam hal melaksanakan publikasi ilmiah baru terdapat 2 orang guru yang pernah membuat dan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). selanjutnya pada komponen karya inivatif terdapat 10 orang yang sudah melaksanakan nya, itupun masih terbatas pada pembuatan media belajar yang sederhana. Dari hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fathiyah Syakir Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di SMP Negeri 10 Makassar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di SMP Negeri 10 Makassar. Dari hal tersebut peneliti berminat mengangakat judul "**Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bahwa belum ada satupun guru yg mempunyai Pangkat golongan IV/b
2. Kurangnya minat guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri
3. Kurangnya guru yang pernah membuat dan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam penelitian ini diuraikan ke dalam tiga bentuk indikator, yaitu: 1) Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri. 2) Melakukan Kegiatan Publikasi Ilmiah, 3) Melakukan Kegiatan Karya Inovatif.
2. Kompetensi Profesional Guru dalam penelitian ini diuraikan kedalam empat bentuk indikator, yaitu: 1) Penguasaan Materi Pembelajaran, 2) Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 3) Mengembangkan materi pembelajaran, 4) Mengembangkan Keprofesian Secara Berkelanjutan, 5) Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Pedagogik Guru dalam penelitian ini diuraikan kedalam empat bentuk indikator, yaitu: 1)memahami karakteristik siswa 2) menguasai teori belajar dan prinsip belajar, 3) mengembangkan kurikulum dan 4) mengevaluasi pembelajaran.
4. Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu di batasi guru PAI mengajar di SD sebanyak 5 SD Negeri yang satu gugus/ KKG yaitu SD Negeri 66 Kota Bengkulu, SD Negeri 56 Kota Bengkulu, SD Negeri 79 Kota Bengkulu, SD Negeri 101 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa ada Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kompetensi guru SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?
2. Apa ada Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terhadap Pedagogik Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis besarnya Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kompetensi guru SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Menganalisis besarnya Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terhadap Pedagogik Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, manfaat tersebut dapatbersifat teoritis dan bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru

mengenai Pengaruh Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu serta juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis Untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah.
   b. Bagi Pegawai agar dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan proposal tesis ini. Peneliti mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh yaitu penulisan proposal tesis ini dibagi menjadi tiga bab yang mana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I merupakan pendahuluan yaitu mulai dari pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub pembahasan yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori, yang mencakup landasan teori yaitu, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.